

**ANALISIS NILAI-NILAI EDUKASI BUDAYA
DALAM NOVEL ANAK RANTAU
KARYA AHMAD FUADI**

Hilda Wahyuni¹, Wayan Satria Jaya², Frieska Maryova Rachma³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
¹hildawahyuni700@gmail.com, ²wayan.satria@stkippgribl.ac.id,
³yova041188@gmail.com

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai edukasi budaya yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai edukasi budaya yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan objek lalu menganalisis dan menafsirkan data. Sumber data penelitian adalah novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi, sedangkan data penelitiannya berupa kutipan yang diambil dari novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Teknik analisis data dilakukan dengan berbagai cara yaitu membaca sekilas, membaca keseluruhan, mengamati, mendeskripsikan dan menentukan bagian-bagian yang menceritakan nilai-nilai edukasi budaya dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Hasil temuan penelitian nilai-nilai edukasi budaya dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi terdapat empat ragam yang meliputi: adat istiadat, tradisi, melestarikan budaya minang, dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan masyarakat umum dan peminat sastra pada khususnya agar mengamalkan dan mengaplikasikan nilai edukasi budaya dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Nilai edukasi budaya yang dimaksud pesan dan amanah yang disampaikan oleh Ahmad Fuadi yaitu pada nilai budaya yang sudah berkembang dan menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Kemudian diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih mendalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dengan pendekatan lain karena masih banyak hal-hal penting diungkapkan kepada masyarakat yang terdapat dalam novel tersebut.

Kata Kunci: Nilai Edukasi Budaya, Novel.

Abstract: The problem in this research is how the values of cultural education are contained in the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi. This study aims to identify and describe the values of cultural education contained in the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi. The research approach used is a qualitative descriptive approach by describing objects and then analyzing and interpreting the data. The source of the research data is the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi, while the research data is in the form of quotations taken from the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi. Data analysis techniques were carried out in various ways, namely skimming, reading in its entirety, observing, describing and determining the parts that tell about cultural educational values in the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi. The findings of research on cultural educational values in the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi are of four varieties which include: customs, traditions, preserving Minang culture, and increasing the welfare of migrating lives. Based on the results of this study, it is suggested to the general public and literary enthusiasts in particular to practice and apply the value of cultural education in Ahmad Fuadi's novel Anak Rantau. The value of cultural education referred to as the message and mandate conveyed by Ahmad Fuadi is cultural values that have developed and become habits that are difficult to change. Then it is hoped that the next researcher will examine more deeply the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi with another approach because there are still many important things to be disclosed to the public contained in the novel.

Keywords: Cultural Educational Value, Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil karya ilmiah manusia yang menggambarkan kehidupannya dalam gambaran nyata maupun tidak nyata. Suatu karya sastra yang mengisahkan tentang keseluruhan kehidupan masyarakat diantaranya terdapat di dalam novel, drama, dan cerpen. Dalam hal ini karya sastra novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu rentetan kehidupan seseorang yang dimulai sejak lahir sampai meninggal dunia dan mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh secara terperinci dan disuguhkan secara halus.

Pada penelitian ini yaitu novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi terdapat berbagai permasalahan kehidupan manusia yang mencakup nilai edukasi religius, moral, sosial, dan budaya. Dalam novel *Anak Rantau* terdapat hubungan manusia dengan masyarakat yaitu memiliki tiga indikator diantaranya orientasi masa kini, masa lalu, dan masa depan. Kebudayaan yang berhubungan dengan masyarakat meliputi adat istiadat, tradisi atau suatu kebiasaan, kesenian tradisional, melestarikan kebudayaan dan meningkatkan kesejahteraan budaya.

Berdasarkan uraian di atas, apa saja nilai-nilai edukasi budaya yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi? Novel ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai edukasi budaya yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi.

Ahmad Fuadi adalah salah satu sastrawan yang lahir di Bayur pada 30 Desember 1973, di kampung kecil di pinggir danau Maninjau. Kampung tersebut tidak begitu jauh dari kampung para ulama sastrawan di Minang yaitu

Buya Hamka. Fuadi merantau ke Jawa untuk bersekolah agama di Pondok Modern Gontor, atas permintaan ibunya yang harus ia patuhi. Ia disana bertemu para kiai dan guru yang menginspirasikannya lahir dan batin. Selama di pesantren, ia bertemu dengan "miniatur dunia" yang ribuan santrinya datang dari Sabang sampai Merauke, hingga dari mancanegara. Pengalaman hidupnya selama 4 tahun di Gontor, menjadikan inspirasinya menulis novel *Mega bestseller*, yaitu *Negeri 5 Menara*. Sehingga pepatah **man Jadda wajada** sejak itu semakin dikenal.

Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi menggambarkan tentang pertualangan seorang anak remaja laki-laki yang mampu meredakan sebuah dendam dan sebuah rindu yang kental dengan budaya Minang pada zaman dulu. Ceritanya dilatarbelakangi budaya Minang yang sangat melekat pada karakter masyarakatnya. Novel Ahmad Fuadi menyebut tokoh dalam novel ini adalah remaja laki-laki yang suka membaca komik *detektif Conan*, seorang remaja laki-laki tersebut adalah Hepi, ia dari kota Jakarta yang mau tidak mau harus mengikuti perintah ayahnya yang menyuruhnya untuk tinggal bersama kakek dan neneknya. Sebuah keterpaksaan yang tidak bisa dihindari pada saat itu membuat Hepi harus tinggal bersama selamanya di kampung Tanjung Durian.

Hakikat Sastra

Wicaksono (2017:4-7), bahwa karya sastra lahir karena adanya sesuatu yang menjadikan jiwa seorang pengarang atau pencipta mempunyai rasa tertentu pada suatu persoalan atau peristiwa di dunia ini. Sehingga persoalan tersebut langsung

dialaminya dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat.

Surastina (2021:1), bahwa salah satu cabang ilmu pengetahuan adalah sastra. Dalam bahasa sansekerta kata sastra yaitu castra yang berarti tulisan. Dari makna asalnya sastra adalah meliputi segala bentuk tulisan manusia, seperti pada catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya. Sehingga dalam arti khusus sastra yang kita gunakan dalam konteks kebudayaan adalah ekspresi dan perasaan manusia dalam mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan seseorang.

Prijanto dan Endrawasa, 2013:14 (dalam Rezeki, 2021:51) bahwa sastra merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari realitas kehidupan. Bentuk karya sastra yaitu prosa, drama dan novel memuat konflik, peristiwa, tokoh, dan pesan yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

a. Fungsi Sastra

Horace (dalam Irawanti, 2020:98-99), bahwa fungsi karya sastra adalah dulce et utile, yang berarti indah dan bermanfaat. Suatu keindahan sastra tersebut dapat menyenangkan pembaca, menyenangkan tersebut dalam artian dapat memberikan hiburan bagi peminatnya dari segi bahasanya. Sehingga cara penyajiannya atau jalan ceritanya dapat menyelesaikan persoalan.

Surastina (2021:5), bahwa sastra memiliki fungsi yang menonjol sebagai hiburan. Hiburan tersebut yang diberikan oleh sastra berbeda dengan hiburan massa yang modelnya dikemas dalam bisnis pertunjukan dan teknologi canggih, seperti permainan sulap, sihir, musik, dan akrobat. Secara garis besar dalam

kehidupan masyarakat, sastra memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

1. Fungsi rekreatif, dimana sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya.
2. Fungsi didaktif, dimana sastra dapat mengarahkan atau mendidik pembacanya, karena terdapat nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
3. Fungsi estetis, dimana sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
4. Fungsi moralitas, dimana sastra mampu memberikan pengetahuan moral yang baik maupun buruk kepada pembaca.
5. Fungsi religius, dimana sastra dapat menghasilkan suatu karya yang mengandung ajaran-ajaran agama sehingga dapat diteladani bagi pembaca.

Ma'rifah (2020:184), bahwa sastra juga berfungsi untuk mengembangkan perasaan yang tajam kepada peserta didik tentang kebahagiaan, keberhasilan, kenikmatan, kegembiraan, cinta kasih, kemerdekaan, persahabatan dan penghargaan terhadap diri sendiri.

2. Definisi Novel

Maria Ulpa, 2010 (dalam Krisalia, 2021:212) bahwa novel merupakan suatu luapan gejala sosial dalam penggalan-penggalan kehidupan masyarakat yang bisa dimanfaatkan sebagai media untuk mengetahui individu dan zamannya. Oleh karena itu, novel menjadi wujud karya sastra yang berprospek menampilkan nilai-nilai yang positif dan berguna bagi pembacanya.

Fatimah (2020:383), bahwa novel adalah bagian suatu karya sastra yang lahir dari proses kreatif dan imajinatif

pengarang. Dalam sebuah novel biasanya terdapat aspek pendidikan didalamnya yang meliputi sosial, budaya, ekonomi, maupun politik.

Nurgiyantoro, 2013 (dalam Panambunan, 2022:2) Kata novel berasal dari kata bahasa Inggris *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novells* yang berarti “baru”. Hal tersebut berarti suatu karya sastra disebut fiksi serta dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi.

a. Ciri-ciri Novel

Wicaksono (2017:80), bahwa ciri-ciri novel merupakan sebagian kehidupan yang luar biasa agar dapat terjadinya konflik yang menimbulkan perubahan nasib dan terdapat beberapa alur cerita. Kemudian terdapat perwatakan atau penokohan yang dapat dilukiskan secara mendalam.

Kosasih (dalam Lubis, 2022:186), bahwa ciri-ciri novel atau yang membedakannya dengan karya sastra lain yaitu:

- 1) Alur lebih rumit dan panjang.
- 2) Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- 3) Latar meliputi wilayah geografis yang luas sehingga terdapat dalam waktu yang lebih lama.
- 4) Tema yang lebih kompleks.

Sihombing (2022:3), bahwa ciri-ciri novel sebagai salah satu karya sastra, sehingga novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Berikut ciri-ciri novel antara lain:

- 1) Jumlah kata dalam novel berjumlah 35.000 buah.
- 2) Jumlah halaman pada novel maksimal mencapai 100 halaman kertas kuarto.

- 3) Jumlah waktu dalam novel sekitar 2 jam atau 120 menit untuk membacanya.
- 4) Novel tergantung pada perilaku dan hal tersebut lebih dari satu pelaku.

b. Unsur-unsur Novel

Sebagai karya sastra fiksi, novel dibangun oleh struktur pembangun novel yang meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun jalannya suatu cerita yang berada dari dalam karya sastra dan membuat pondasi awal pada sebuah karya sastra tersebut. Pada unsur intrinsik yang menguat dalam unsur pembangun yaitu diantaranya tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, moral, dan amanat.

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya sastra dari luar dan dapat membantu peminat karya sastra memahami secara utuh. Dalam unsur tersebut terdapat aspek-aspek yang membangun terdiri dari kebudayaan, biografi pengarang, sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.

3. Nilai Edukasi

Hasibuan (2016), bahwa pendidikan merupakan hal yang penting karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga orang akan berpikir, bersikap dan bertindak dengan baik.

Suparlan, 2015:58 (dalam Juwariyah, 2019:112) Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup.

Dalam artian hal tersebut dikatakan agar anak dapat hidup dengan alam dan masyarakatnya.

Helmawati (2017), bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu anak dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Sehingga potensi yang digali tentulah potensi yang positif agar manusia dapat berhasil untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup.

a. Nilai-nilai Edukasi Dalam Novel

Menurut Wicaksono (2017:324) nilai edukasi dalam novel terdapat 4 kategori diantaranya:

- 1) Nilai Edukasi Religius
Diana Luluk (2018:29), bahwa religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Pada suatu nilai religius yang terkandung dalam karya sastra yaitu agar peminat sastra lebih mendapatkan renungan batin dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber pada nilai agama.
- 2) Nilai Edukasi Moral
Febriyanti dan Dewi (2021:478), bahwa pendidikan moral merupakan pemahaman yang bertujuan untuk mendukung siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan sosial.
- 3) Nilai Edukasi Sosial
Martahayu (2020:231), bahwa nilai pendidikan sosial ialah hikmah yang dapat diambil dari suatu perilaku sosial dan tata cara hidup sosialnya. Hal tersebut berupa sikap seseorang terhadap

peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang berhubungan dengan orang lain serta cara berpikir dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

4) Nilai Edukasi Budaya

Tylor diuraikan dalam Setiadi, 2016:37 (dalam Wicaksono, 2017:353) bahwa nilai budaya ialah suatu nilai yang kompleks dari keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai bentuk anggota masyarakat.

b. Nilai Budaya Dalam Karya Sastra

Ilafi (2020:78), bahwa nilai budaya dalam karya sastra meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan adat istiadat, tradisi, kebiasaan hidup, maupun keyakinan dan pola pikir masyarakat. Sehingga nilai budaya merupakan salah satu nilai paling penting yang harus dilestarikan yang ada di dalam masyarakat.

Bustanuddin, 2005 (dalam Hartati, 2022:71) bahwa budaya sebagai keseluruhan dalam kehidupan manusia yang meliputi tentang pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan lainnya.

Koentjaraningrat (dalam Emi, 2017:72) bahwa sistem nilai dalam suatu kebudayaan mengandung lima dasar nilai dalam kehidupan manusia, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki tiga indikator yaitu hidup itu buruk, hidup itu baik, dan hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya

hidup yang dijalani menjadi lebih baik.

- 2) Hubungan manusia dengan manusia yang memiliki tiga indikator yaitu suatu karya untuk nafkah hidup, suatu karya untuk kedudukan atau kehormatan serta karya itu untuk menambah karya selanjutnya.
- 3) Hubungan manusia dengan masyarakat yaitu memiliki tiga indikator diantaranya orientasi masa kini, masa lalu dan masa depan. Kebudayaan yang berhubungan dengan masyarakat seperti adat istiadat, tradisi atau suatu kebiasaan, kesenian tradisional, melestarikan kebudayaan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan budaya.
- 4) Hubungan manusia dengan alam yang memiliki tiga indikator yaitu manusia patuh kepada alam yang dahsyat, manusia menjaga kelestariannya dengan alam, dan manusia menguasai lingkungannya dengan alam.
- 5) Hubungan manusia dengan Tuhan yang memiliki tiga indikator yaitu orientasi kolateral (horizontal), vertikal dan individualisme.

c. Nilai Budaya dalam Novel

Dalam penelitian ini nilai budaya pada novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi meliputi: adat istiadat, tradisi, melestarikan budaya minang, dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau.

- 1) Adat istiadat
Minawati (2017), bahwa adat istiadat adalah sebuah aturan yang ada dalam suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat aturan-aturan

kehidupan manusia serta tingkah laku manusia di dalam kehidupan masyarakat tersebut.

- 2) Tradisi
Hanafi (dalam Rofiq, 2019:96), bahwa tradisi merupakan segala macam sesuatu yang dapat diwariskan di masa lalu yang dipakai atau digunakan sehingga masih berlaku di masa saat ini atau masa sekarang dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Melestarikan budaya minang
Pangestika (2021:20), bahwa pelestarian suatu budaya ialah suatu upaya yang berdasar disebut sebagai faktor-faktor yang mendukungnya suatu pelestarian baik itu dari dalam maupun dari luar agar dapat dilestarikan.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan hidup merantau
Hidayat (2021:281), bahwa kehidupan merantau merupakan tempat berusaha, mencari ilmu dan pengalaman sehingga hasilnya untuk dapat menambah kesejahteraan dan kebahagiaan diri sendiri, sanak saudara serta kampung halamannya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan objek lalu menganalisis dan menafsirkan data. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, peneliti akan memaparkan dan menganalisis sebuah novel. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah analisis nilai-nilai edukasi budaya dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan

cara yaitu: membaca sekilas, membaca berulang-ulang, menelaah keseluruhan novel, mengamati dan mendeskripsikan serta menentukan bagian-bagian yang menceritakan nilai-nilai edukasi budaya dengan menggunakan teknik catat pada kartu data. Nilai edukasi budaya tersebut meliputi: adat istiadat, tradisi, melestarikan budaya minang, dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau. Kemudian menyimpulkan hasil deskripsi dan analisis data secara keseluruhan berdasarkan data-data yang sesuai dengan objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup nilai-nilai edukasi budaya pada novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi ditemukan terdapat empat ragam nilai edukasi budaya meliputi: adat istiadat, tradisi, melestarikan budaya minang dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau.

Tabel 4.1
Nilai Edukasi Budaya dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi

No	Nilai Edukasi Budaya	Kutipan	No. Data	Jml Data
1.	Adat istiadat	Supaya adat kita benartidak lekang oleh panas tak lapuk oleh hujan. Agar agama kita terus bersinar di hati anak-anak kita. Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah. (Fuadi, 2017	130	12

		: 130)		
2.	Tradisi	Hepi mengernyitkan kening, kurang mengerti. Pindah ke surau? Atau tepatnya mungkin mungkin mengungsi ke surau? Dia memang pernah membaca buku cerita tua terbitan Balai Pustaka, berjudul Semasa Kecil di Kampung, yang berkisah tentang masa kecil anak Minang di sekitar awal tahun 1900-an. Bagaimana orang Minang dahulu, khususnya kaum lelaki muda, tinggal di surau, tidur, mandi, dan makan di surau. (Fuadi, 2017 : 36)	36	8
3.	Melestarikan budaya minang	Dulu, masyarakat Minang itu kuat karena betul-betul dipimpin tiga kelompok	205	12

		warga yang disebut Tungku Tigo Sajarangan, Tali Tigo Sapilin. Penghulu yang membina pekerti anak kemenakan. Ada kaum cerdik pandai, kelompok terpelajar dan bijaksanaan mambantu memecahkan masalah warga. Ada pula alim ulama yang selalu menjaga akhlak dan membekali urang kampung dengan wawasan agama. Inilah tonggak Minang: ninik mamak yang cerdik pandai, dan ulama. Kombinasi nan hebat karena melibatkan tokoh penting dan semua lapisan masyarakat.” (Fuadi, 2017 : 205)				an kesejahteraan hidup merantau	sekali dengan pepatah kampungnya yang menyuruh anak muda merantau untuk belajar hidup, bahkan ketika di kampungnya dia belum berguna betul. Keratau madang di hulu Berbuah berbunga belum Merantau bujang dahulu Di kampung berguna belum (Fuadi, 2017 : 28)		
4.	Meningkatk	Dia suka	28	4					

Pada tabel data temuan nilai edukasi budaya tersebut yang meliputi adat istiadat terdapat 12 kutipan, tradisi 8 kutipan, melestarikan budaya minang 12 kutipan dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau 4 kutipan. Analisis data tersebut dikemukakan pada bagian ini.

1. Analisis nilai-nilai edukasi budaya dalam novel *Anak Rantau*

a. Adat istiadat

Adat istiadat adalah sebuah aturan dalam masyarakat secara turun-temurun yang bersifat kekal dan terintegrasi terhadap pola perilaku manusia di dalam masyarakat tersebut. Berikut penggalan teks yang

menceritakan nilai adat istiadat dalam novel *Anak Rantau*.

Supaya adat kita benar tidak lekang oleh panas tak lapuk oleh hujan. Agar agama kita terus bersinar di hati anak-anak kita. Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah. (Fuadi, 2017 : 130)

Tokoh Datuk Marajo Labiah menyampaikan kulture kepada masyarakat kampung tentang maksudnya untuk membuka kesempatan bagi anak-anak yang ingin merasakan pendidikan agama, adat, karakter, dan silat di dalam surau. Dengan filosofi adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah sebagaimana filosofi tersebut memegang teguh ajaran islam sebagai satu satunya landasan atau pedoman tata pola perilaku dalam kehidupan.

b. Tradisi

Tradisi adalah segala sesuatu kebudayaan atau kebiasaan yang terdapat nilai-nilai yang diwariskan dari suatu masa lalu sehingga dipakai dan dilestarikan pada masa sekarang dan berkembang mempengaruhi suatu pola kehidupan masyarakat.

Hepi mengernyitkan kening, kurang mengerti. Pindah ke surau? Atau tepatnya mungkin mengungsi ke surau? Dia memang pernah membaca buku cerita tua terbitan Balai Pustaka, berjudul Semasa Kecil di Kampung, yang berkisah tentang masa kecil anak minang di sekitar awal tahun 1900-an. Bagaimana orang minang dahulu, khususnya kaum lelaki muda, tinggal di surau, tidur, mandi, dan makan di surau. (Fuadi, 2017 : 36)

Kutipan di atas, dapat dipahami bahwa surau adalah lembaga pendidikan tertua di minangkabau sebagaimana fungsinya untuk tempat pendidikan agama dan tempat tidur bagi kaum laki-laki minangkabau yang sudah dewasa. Oleh karena itu, surau juga merupakan tradisi tempat para ninik mamak atau tokoh adat bermusyawarah sebagai tempat melatih berkesenian seperti seni tari, bela diri, randai dan lainnya. Dan juga surau sebagai tempat untuk memberikan pencerahan dan wawasan kepada sanak keluarga, tempat mengajarkan Al-Qur'an, dan hadis serta ilmu lainnya. Pada kalimat "*Hepi mengernyitkan kening, kurang mengerti. Pindah ke surau? Atau tepatnya mungkin mengungsi ke surau?*". Sehingga kakek Hepi menyuruhnya untuk tinggal di surau, seketika Hepi merasa bingung akan ucapan kakeknya. Bahwasanya selama ini, ia belum pernah merasakannya. Tetapi dia pernah membaca sebuah buku yang berjudul "*Semasa Kecil di Kampung, yang berkisah tentang masa kecil anak Minang di sekitar awal tahun 1900-an. Bagaimana orang minang dahulu, khususnya kaum lelaki muda, tinggal di surau, tidur, mandi, dan makan di surau*". Kalimat tersebut bahwa pada generasi muda yang lahir di tahun 1990-an banyak menghabiskan waktunya setiap hari di surau sebagai tempat mereka belajar ilmu agama dan adat.

c. Melestarikan budaya minang

Melestarikan budaya minang adalah sebuah upaya yang melibatkan masyarakat untuk mempertahankan

nilai-nilai seni budaya, sehingga mendukungnya faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar serta memiliki komponen yang saling berhubungan dan dapat dilestarikan.

Dulu, masyarakat minang itu kuat karena betul-betul dipimpin tiga kelompok warga yang disebut tungku tigo sajarangan, tali tigo sapilin. Penghulu yang membina pekerti anak kemenakan. Ada kaum cerdik pandai, kelompok terpelajar dan bijaksana nan membantu memecahkan masalah warga.

Ada pula alim ulama yang selalu menjaga akhlak dan membekali urang kampung dengan wawasan agama. Inilah tonggak Minang: Ninik mamak yang cerdik pandai, dan ulama. Kombinasi nan hebat karena melibatkan tokoh penting dan semua lapisan masyarakat. (Fuadi, 2017 : 205)

Data di atas menggambarkan bahwa sikap pak Sinayan memberi selisih perbedaan antara budaya masyarakat minang zaman dahulu dengan zaman sekarang. Sebagaimana budaya masyarakat minang zaman dahulu masih ingat para ulama alim yang selalu menjaga akhlak dan membekali kampung dengan agama. Sedangkan zaman sekarang sudah mulai lupa akan budayanya.

d. Meningkatkan kesejahteraan hidup merantau

Meningkatkan kesejahteraan kehidupan merantau adalah menjadikan merantau sebagai budaya dan sarana yang sangat mendukung dalam proses menuntut ilmu dan pengalaman sehingga menambah

kesejahteraan untuk menjalani kehidupan.

Dia suka sekali dengan pepatah kampungnya yang menyuruh anak muda merantau untuk belajar hidup, bahkan ketika di kampungnya dia belum berguna betul.

Keratau madang di hulu

Berbuah berbunga belum

Merantau bujang dahulu

Di kampung berguna belum. (Fuadi, 2017 : 28)

Kutipan di atas bahwa tokoh Attar mempunyai cita-cita untuk belajar hidup mandiri dengan merantau. Karena tradisi pepatah minang mengajarkan anak muda laki-laki yang masih bujangan untuk hidup merantau itu sudah tradisi sebagaimana untuk mencari ilmu, pengalaman serta kepribadian yang kokoh di daerah perantauan. Agar kelak akan membuahkan hasil yang bagus untuk dibawa pulang ke kampung halaman.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan pada novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi terdapat empat ragam nilai edukasi budaya meliputi: adat istiadat, tradisi, melestarikan budaya minang dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau. Dalam novel ini sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat khususnya bagi kalangan anak muda yaitu untuk dapat berfikir dalam melakukan suatu tindakan. Bahwasanya novel ini mengajarkan kita untuk dapat memaafkan dan melupakan suatu tindakan. Pesan

yang dapat diteladani yaitu kita boleh dibuang tetapi jangan merasa dibuang, kita boleh ditinggalkan tetapi jangan merasa ditinggalkan. Karena menginginkan kesempatan kedua dan rasa dendam itu perlu memaafkan dan melupakan. Walau terkadang hal tersebut sulit diungkapkan tetapi, itu untuk mempersiapkan dan memperkuat mental kita kedepannya.

Rekomendasi

Dari hasil analisis dan simpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut:

1. Novel *Anak Rantau* banyak mengandung berbagai nilai edukasi atau pendidikan yang meliputi nilai edukasi religius, moral, sosial, dan budaya. Untuk itu, peneliti berharap novel ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran karena isi ceritanya banyak mengandung pesan-pesan dalam melakukan suatu tindakan seperti memaafkan dan melupakan pada rasa dendam, amarah, dan rindu.
2. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti di bidang yang sama. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain agar melakukan analisis terhadap nilai-nilai edukasi berupa nilai edukasi budaya minang karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam lagi dari novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2(1), 57-59, 2723-7001. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis/article/view/3282/2699>
- Amir, E.J. (2019). Nilai Pendidikan Dalam Novel *Bidadari-bidadari Surga* Karya Tere Liye. Skripsi. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9165-Full_Text.pdf
- Andini, I; Asnawi; Sukirno; Fransyaigu, R. (2020). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dengan Nilai Religius Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JBES: Jurnal of Basic Education Studies* 3(1), 13, 2656-6702. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/download/2562/1804/>
- Angelia, Y; Hasan, I. (2017). Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau). *Jurnal Living Hadis* 2(1), 72, 2528-756. <https://media.neliti.com/media/publications/270609-merantau-dalam-menuntut-ilmu-studi-livin-147ba5d3.pdf>
- Anita; Sulaiman, H. (2020). Makna Ritual Peka Di Desa Mautenda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. *Jurnal Sajaratun Pendidikan Sejarah Universitas Flores* 4(1), 35, 2541-0873. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sajaratun/article/download/1347/1149>

- Diana, L. (2018). Resepsi Anak Usia SMP Terhadap Novel *Teenlit Yang Berjudul Dalam Rinai Hujan* Karya Arie Saptadji. *JIBS. Jurnal Ilmiah dan Sastra* 5(1), 19, 2355-7083.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/download/3171/2096/>
- Emi. (2017). Nilai Moral dan Nilai Budaya Dalam Novel *Kelopak Cinta Kelabu* Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. *PEMBAHSI. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1), 72.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/download/1285/1120>
- Fatimah, S; Agustina, E; Chanafiah, Y. (2020). Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Korpus* 4(3), 383, 2614-6614.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/13367/7259>
- Febriyanti, N; Dewi, D.A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2), 478, 1978-0184.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1772/pdf>
- Florentino, M. (2022). Pengaruh Adat Istiadat Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Maumere. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2), 248 2714-7711.
<https://www.jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/download/670/556>
- Fuadi, A. (2017). *Anak Rantau*. Yogyakarta: Falcon.
- Hamzah, I. (2017). Nilai Edukatif Dalam Novel *Maha Mimpi Anak Negeri* Karya Suyatna Pamungkas. Skripsi. Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7828-Full_Text.pdf
- Hartati, D.W; Susilo, J. (2022). Nilai Budaya Dalam Novel *Assalammualaikum Beijing* Karya Asma Nadia (Kajian Struktural Genetik). *Jurnal Tuturan* 11(2), 71, 2089-2616.
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/7511/3136>
- Hasibuan, A.P.G. (2016). Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania* 1(1), 83, 2527-6018.
<https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/85>
- Helmawati. (2017). Pendidikan Karakter Sehari-hari. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, D; Shandi.(2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel *Seruni* Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 12(1), 14, 1978-9842.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/download/125/127/468>
- Hesti; Ahmad.(2021). Tradisi Katoba Pembentuk Karakter Anak di Muna. *Jurnal Buah Hati* 8(2), 3, 2502-6836.

- <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/1249/1147>
- Hidayat, H.N; Sudardi, B; Widodo, S.T; Habsari, S.K. (2021). Harga Diri dan Status Sosial: Motif Merantau Orang Minangkabau Dalam Film (*Pride and Social Status: The Migrating Motive Minangkabau People in Cinema*). *Kandai* 17(2), 281, 1907-204. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/download/2805/1653>
- Ilafi, G.A; Eka, M; Wijayanti, A. (2020). Nilai Budaya dalam Novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2), 78, 2715-9612. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1033>
- Irawanti, A.A; Agustiani, T. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(2), 98-99, 2550-0848. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/download/3148/2093>
- Juwariyah, S. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ada Surga di Rumahku* Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia* 8(2), 111-112, 2252-6315. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/33717/14116>
- Kamariah; Supratno, H; Tjahjono, T. (2021). Nilai Pendidikan Sosial dan moral dalam kumpulan cerpen mandi bungas karya penulis wanita Kalimantan selatan. *LENERA Jurnal Ilmiah Pendidikan* 16(1), 73, 0216-7433. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1403/690>
- Krisalia, W; Sudrajat, T.R; Sahmini, M. (2021). Menganalisis Nilai-Nilai Edukasi Dalam Novel "*Mentari Impian*" Karya Ichen ZR. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(1), 211-212, 2614-624. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/7022/pdf>
- Kurniawan, M.A; Ysh, A.Y.S; A, F.P. (2021). Penerapan Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Jamean 01 Pati 2(2), 198, 2776-5865. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/download/1174/803>
- Lestari, M.L; Arianingsih, A; Febrianty, F. (2017). Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang Dengan Unsur Intrinsik Dalam Novel *Nijuushi No Hitomi*. *Janaru Saja* 6(2), 66-68, 2301-5519. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/janarusaja/article/view/579>
- Lubis, F.W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel "*Amelia*" Karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17(1), 3, 2621-5616. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/download/256/176>
- Lubis, H.P. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel *5 Cm* Karya Donny Dhirgantoro. *J-Ceki: Jurnal Cendikia Ilmiah* 1(3), 186, 2828-5271. <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/J-CEKI/article/download/145/230>

- Mardianah, Y. (2021). Warisan Budaya Kopi Sekanak Kepulauan Riau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1(3), 88, 2809-7181. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/juridikbud/article/download/99/64>
- Ma'rifah, I. (2020). Peran Sastra Dalam Membangun Karakter Bangsa (Perspektif Pendidikan Islam). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4(2), 184, 2615-3440. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/11343/10302/30308>
- Martahayu, V; Irfansyah, R; Anharudin, Aan. (2020). Penggunaan Karya Seni Mural Di Pemandian Air Barat Desa Ranggung Sebagai Media Pendukung Berbasis Edukasi Sosial Kemasyarakatan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3(2), 231, 2614-5251. <https://media.neliti.com/media/publications/534920-none-c2734d63.pdf>
- Minawati, S; Rindarjono, G.M; Sarwono. (2017). Pola Keruangan Budaya Merariq Masyarakat Lombok Timur (Implementasinya Sebagai Pengayaan Pembelajaran Geografi Kelas XI Pada Pokok Bahasan Budaya Nasional dan Interaksi Global). *Jurnal GeoEco* 3(1), 34, 2460-0768. <https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/download/11052/9890>
- Missi; Rosmiati, A. (2022). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel *Selimut Mimpi* Karya R. Adrelas sebagai Media Pembelajaran Sastra. *Tuwah Pande: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1(2), 35-36, 2963-7953. <https://tuwahpande.com/index.php/tuwahpande/article/view/8/8>
- Panambunan, I.W; Badaruddin, S; Kuswarini, P. (2022). Analisis Strukturalisme Robert Stanton dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye. *JOEL: Jurnal of Educational and Language Research* 1(10), 1-2, 2807-8721. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/download/2284/1656/4378>
- Pangestika, N.R.N; Nurharini, A. (2021). Pelestarian Budaya Indonesia Melalui Indonesian Cultural Week. *Joyful Learning Journal* 10(1), 20, 2252-6366. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/download/44404/19308>
- Prayogi, R; Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture. *Humanika* 23(1), 65, 1412-9418. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/11764>
- Priatna, Y. (2017). Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Publis* 1(2), 39, 2598-7852. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/download/720/578>
- Rezeki, L.S. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan. *Jurnal Berasa: Beranda Sastra* 1(2), 51, 2745-4541. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa/article/view/26/11>
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15(2), 96, 1693-0649. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/download/13/12>

- Saenal.(2020). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan budaya 1(2), 6. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrsb/article/download/25/22/114>
- Safitri, R. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA. Skripsi. Bandar Lampung. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Saihu.(2020). Pendidikan Sosial yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 9(1), 128, 2614-4018. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/703/504>
- Santika, L; Friantary, H; Andra, V. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra. JPI: Jurnal Pustaka Indonesia 2(3), 4, 2797-8915. <https://www.siducat.org/index.php/jpi/article/download/414/313>
- Sihombing, D.E; Sitohang, T; Panggabean, S. (2022). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *“Tiga Garis Aku, Kamu, Takdir”* Karya Lucy Chriz. Jurnal Pendidikan Tambusai 6(2), 3, 2614-6754. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4804/4082/9195>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, R; Muliawati, H; Rasyad, S. (2020). Analisis Nilai Edukasi Dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel Di SMA. Jurnal Tuturan 9(1), 24, 2089-2616. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/3637/1796>
- Surastina. (2021). Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta: Elmatara.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *“Rumah Malam di Mata Ibu”* Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3(2), 70, 2541-3252. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/18/12>
- Teeuw, A. (2015). Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wicaksono, A. (2017). Pengkajian Prosa Fiksi. Edisi Revisi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wisudayanti, K.A. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Wadah Pembentuk Calon Pendidik yang Berkarakter. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 3(1), 93-94, 2721-3935. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/2312/1751>
- Yanti, M; Afdal. (2020). Budaya Merantau Masyarakat Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Buana Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial 4(3), 154, 2615-2630. <https://geografi.ppj.unp.ac.id/>

index.php/student/article/download/1000/452/\

Yuliyanti, A. (2021). Makna Dan Tradisi Profesi Khatam Al-Quran. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2(3), 175, 2774-5473.
<https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/download/141/99>